

## KESALAHAN SINTAKSIS PADA TULISAN BAHASA INGGRIS MAHASISWA JURUSAN SASTRA JEPANG

Ida Ayu Putri Gita Ardiantari<sup>1</sup>, I Dewa Ayu Devi Maharani Santika<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Bahasa Asing Saraswati Denpasar  
Email: dayugitadayu@gmail.com<sup>1</sup>; devimaharani17@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan sintaksis pada paragraf bahasa Inggris yang ditulis mahasiswa, dan (2) menganalisa faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebab kesalahan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa paragraf dalam bahasa Inggris mengenai "kegemaran". Data dikumpulkan dengan cara tes tulis. Data dianalisis dengan menggunakan taksonomi kategori linguistik, taksonomi siasat permukaan, taksonomi komparatif dan taksonomi efek komunikatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) kesalahan sintaksis yang ditemukan berupa kesalahan pada frase kata benda, frase kata kerja, transformasi klausa dan struktur kalimat, dan kesalahan miscellaneous. Berdasarkan taksonomi siasat permukaan, kesalahan yang ditemukan adalah kesalahan penambahan, kesalahan pembentukan, dan kesalahan pengurutan. Berkaitan dengan kategori taksonomi komunikatif, kesalahan yang ditemukan adalah kesalahan lokal, tidak memengaruhi pesan yang ingin disampaikan penulis, isi pesan masih dapat dimengerti oleh pembaca meskipun terdapat kesalahan-kesalahan sintaksis pada tulisan. (2) Kesalahan tersebut dapat disebabkan oleh faktor kelelahan, keletihan, dan kurangnya perhatian dan faktor dari kurangnya pengetahuan mengenai kaidah-kaidah bahasa. Kesalahan ini merupakan penyimpangan-penyimpangan sistematis yang disebabkan oleh pengetahuan pelajar yang sedang berkembang mengenai sistem bahasa kedua.

**Kata kunci:** Kesalahan Sintaksis, Paragraf, Bahasa Inggris.

### 1. Pendahuluan

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing yang paling sering dipelajari dengan tujuan komunikasi. Dalam proses belajar berkomunikasi sering kali terjadi kesalahan-kesalahan, baik yang kesalahan dalam ruang lingkup yang besar maupun kesalahan kecil yang tidak sertamerta memengaruhi proses komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis kesalahan sintaksis yang mungkin terjadi dalam paragraf Bahasa Inggris dan kaitannya dengan faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebab terjadinya kesalahan tersebut.

Dalam berkomunikasi, satuan bahasa yang memiliki peran yang penting adalah kalimat. Kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang mengungkapkan pikiran utuh, baik secara lisan maupun tulisan, maka tepatlah jika kalimat memiliki peran dalam membuat komunikasi berjalan dengan lancar. Mengingat akan pentingnya sebuah kalimat dalam berkomunikasi, maka hendaknya setiap orang paham pola dan struktur kalimat serta aturan-aturan dalam pembentukan kalimat

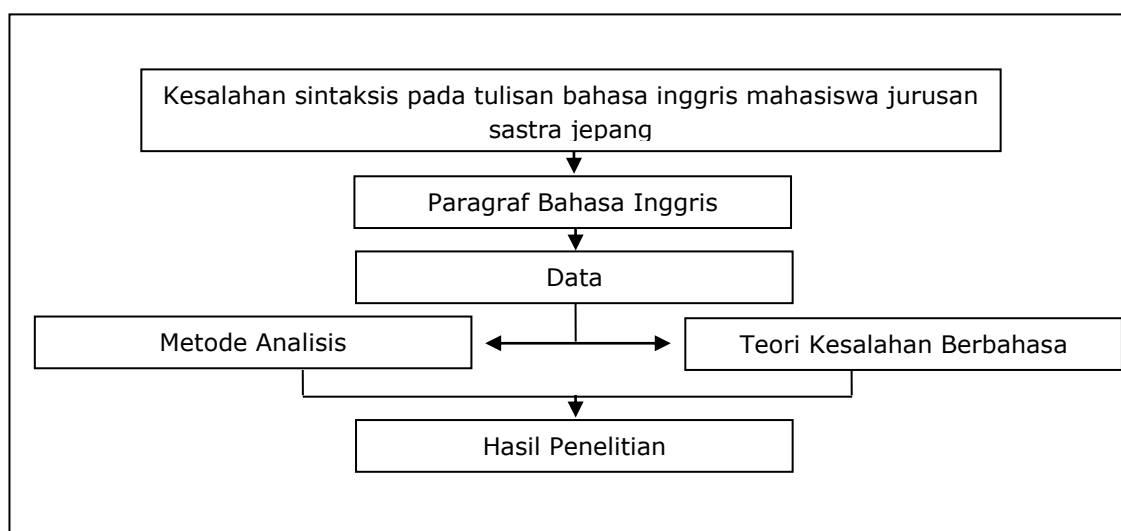
dari setiap bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi, terlebih jika bahasa yang digunakan adalah bahasa asing dan secara tertulis.

Kesalahan berbahasa tidak sama dengan kekeliruan berbahasa. Keduanya memang merupakan pemakaian bentuk-bentuk tuturan yang menyimpang. Kesalahan berbahasa terjadi secara sistematis karena belum dikuainya sistem kaidah bahasa yang bersangkutan. Sedangkan kekeliruan berbahasa terjadi tidak secara sistematis, bukan terjadi karena belum dikuainya sistem kaidah bahasa yang bersangkutan, melainkan karena kegagalan merealisasikan sistem kaidah bahasa yang sebenarnya sudah dikuasai. Tarigan (1988: 273-274) menyebutkan kesalahan berbahasa dapat terjadi karena faktor kelelahan, keletihan dan kurangnya perhatian, yang disebut juga dengan faktor performasi; dan diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai kaidah-kaidah bahasa atau disebut juga faktor kompetensi.

## 2. Metode

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini memberikan deskripsi yang jelas dan teliti mengenai suatu fenomena kebahasaan yang menjadi objek kajiannya (Sutopo, 2002: 183). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah paragraph Bahasa Inggris yang dibuat oleh Mahasiswa Kelas IIIA dan IIIB Jurusan Sastra Jepang di STIBA Saraswati Denpasar, sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kepustakaan.

Instrumen penelitian berupa tes, yaitu tes menulis paragraf yang terdiri atas sepuluh kalimat dalam bahasa Inggris mengenai “kegemaran”, dan non tes, yaitu berupa wawancara langsung. Data yang telah dikumpulkan, dianalisis berdasarkan teori yang digunakan dan disajikan secara deskriptif kualitatif. Tahap penelitian dapat digambarkan dalam bagan berikut ini.



Bagan 2.1 Model Penelitian

### 3. Hasil dan Pembahasan

Paragraf bahasa Inggris yang diteliti dalam penelitian ini berjumlah 45 paragraf. Di dalam paragraf tersebut terdapat kalimat-kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan. Kesalahan sintaksis yang ditemukan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, yaitu kesalahan pada frase kata benda (*noun phrase*) yang meliputi kesalahan dalam penggunaan number, pronoun, preposition, dan penggunaan kata benda; frase kata kerja (*verb phrase*) yang meliputi kesalahan dalam struktur pembentukan kalimat dalam present tense; dan kesalahan yang berkaitan dengan struktur frase, klausa, atau kalimat (*transformation*). Terdapat juga kesalahan yang dikategorikan sebagai kesalahan lainnya (*miscellaneous*) yang berhubungan dengan susunan kata, kalimat rumpang karena penghilangan satu atau beberapa fungsi gramatikal, penggunaan ganda fungsi-fungsi gramatikal, dan kesalahan dalam penggunaan kata hubung.

Kemudian untuk melihat perubahan apa yang terjadi pada struktur kalimat yang bermasalah digunakan klasifikasi berdasarkan taksonomi siasat permukaan (*Surface Strategy Taxonomy*), yaitu: (1) kesalahan penghilangan (*omission*), yaitu kesalahan yang disebabkan oleh ketidakhadiran butir yang seharusnya ada dalam satuan bahasa tertentu; (2) kesalahan penambahan (*addition*), yaitu kesalahan yang disebabkan oleh hadirnya suatu butir atau unsur yang seharusnya tidak diperlukan dalam satuan bahasa tertentu; (3) kesalahan pembentukan (*misformation*), yaitu kesalahan yang disebabkan oleh pembentukan suatu konstruksi satuan bahasa tertentu yang tidak tepat; dan (4) kesalahan pengurutan (*misordering*), yaitu kesalahan yang disebabkan oleh penempatan atau pengurutan unsur-unsur tertentu yang tidak tepat (Tarigan, 1988: 276-294). Dari penggunaan klasifikasi tersebut dapat dilihat bahwa terjadi penambahan (*addition*), penghilangan (*omission*), kesalahbentukan (*misformation*), atau kesalahurutan (*misordering*) dalam kalimat yang memiliki sintaksis.

#### A. Kesalahan pada Frase Kata Benda

Kesalahan pada frase kata benda meliputi kesalahan *noun*, *number*, dan *pronoun*.

##### Kesalahan penggunaan *number*

Data 1: "**My hobby are** cooking and dancing." seharusnya "**My hobbies are** cooking and dancing"

Kesalahan dalam penggunaan *number* pada tulisan merupakan kesalahan karena pensubtitusian kata benda jamak oleh kata benda tunggal dan sebaliknya. Berdasarkan taksonomi siasat permukaan, kalimat diatas mengalami kesalahbentukan, yaitu bentuk kata "*hobby*" yang seharusnya dengan bentuk plural, yaitu: "*hobbies*"

##### Kesalahan penggunaan *pronoun*

Data 2: "I have a bunch of **friends, which is makes** me really love them" menjadi "I have a bunch of **friends who make** me really love them"

Kesalahan dalam penggunaan kata ganti yang ditemukan meliputi pensubtitusian *relative pronoun*. Berdasarkan taksonomi siasat permukaan, kesalahan di atas merupakan kesalahbentukan (*misformation*). *Relative pronoun* "*which*" pada kalimat tersebut kurang tepat karena "*which*" merupakan kata penghubung yang

digunakan untuk menggantikan benda, binatang, tumbuhan, dan selain manusia. "Friends" dalam konteks paragraf yang ditulis merupakan manusia, sehingga kata penghubung yang tepat digunakan dalam kalimat tersebut adalah "who".

#### Kesalahan penggunaan kata benda

Data 3: "I like to draw fictional." seharusnya "I like to draw fiction." atau "I like to draw fictional character."

kesalahan di atas merupakan kesalahan substitusi *noun* oleh *adjective*. Dalam struktur kalimat tersebut kata 'fictional' berada pada objek kalimat. Kata yang dibutuhkan adalah kata benda yang berfungsi untuk menerangkan kata kerja di depannya. Kata 'fictional' merupakan kata sifat, sehingga kata tersebut kurang tepat jika digunakan dalam kalimat tersebut. Kata yang lebih tepat digunakan adalah kata 'fiction' atau dengan merangkainya dengan *noun* sehingga membentuk *noun phrase* 'fictional character'. Kesalahan tersebut dalam konteks taksonomi siasat permukaan merupakan kesalahbentukan (misformation).

#### B. Kesalahan pada Frase Kata Kerja

Kesalahan pada frase kata kerja yaitu berhubungan dengan struktur tenses yang meliputi kesalahan penghilangan dan penambahan *be*, *verb agreement*, dan kesalahbentukan kata kerja pada penggunaan *tenses*. Kesalahan frase kata kerja merupakan temuan yang mendominasi penelitian ini.

Data 4: "I'm is a student..." seharusnya "I am a student..."

Pada kalimat tersebut ditemukan dua kata kerja bantu 'be' yaitu 'am' dan 'is'. Kata kerja bantu yang tepat untuk kata ganti 'I' adalah 'am'. Berdasarkan taksonomi siasat permukaan maka kesalahan tersebut tergolong pada kesalahan penambahan (addition), yaitu penambahan kata kerja ganti 'is'.

Data 5: "His uncle have some jukung." seharusnya menjadi "His uncle has some jukung"

Kesalahan pada kalimat verbal di atas adalah kesalahan persesuaian antara subjek dan predikat (verb agreement). Subjek pada kalimat di atas merupakan orang ketiga tunggal, maka kata kerja yang tepat untuk kalimat tersebut adalah 'has'. Berdasarkan taksonomi siasat permukaan, kalimat di atas mengalami kesalahbentukan, yaitu 'have' menjadi 'has'.

Data 6: "I often singing the song 'RADWIMP'..." seharusnya "I often sing the song 'RADWIMP'..."

Kalimat tersebut merupakan kalimat *present tense* yang diindikasikan dengan tanda waktu *often*. Kata kerja pada kalimat tersebut seharusnya kata kerja dasar (V1) 'sing'.

Berdasarkan taksonomi siasat permukaan kalimat tersebut mengalami kesalahbentukan (misformation), yaitu *invitive+ing* 'singing' menjadi *invitive* 'sing'

#### C. Kesalahan transformasi

Kesalahan transformasi yang ditemukan berupa kesalahan transformasi struktur kalimat.

Data 7: "I am very like to make Balinese food..." seharusnya menjadi "I like to make Balinese food very much..."

Pada temuan tersebut terdapat kesalahan pembentukan kalimat verbal. Kata bantu 'am' dalam kalimat tersebut kurang tepat karena kalimat tersebut telah memiliki predikat berupa kata kerja 'like'. Berdasarkan taksonomi siasat permukaan kalimat tersebut mengalami penambahan (additional), yaitu 'I am like' seharusnya menjadi 'I like' dan kesalahurutan (misordering), yaitu kata 'very' yang pada kalimat verbal seharusnya berada di akhir kalimat menjadi 'very much'.

#### D. Kesalahan Miscellaneous

Kesalahan miscellaneous berhubungan dengan susunan kata, kalimat rumpang karena penghilangan satu atau beberapa fungsi gramatikal, penggunaan ganda fungsi-fungsi gramatikal, dan kesalahan dalam penggunaan kata hubung.

Data 9: "I afraid **in** dark, so...." menjadi "I am afraid **of** dark, so..."

Data diatas menunjukkan kesalahan dalam menggunakan preposition 'in' yang seharusnya menggunakan 'of' karena kata 'afraid' dan 'dark' tidak menunjukkan hubungan keterangan tempat tetapi hubungan situasi. Karena kesalahan tersebut maka secara taksonomi siasat permukaan terjadi kesalahbentukan (misformation) dalam kalimat yang dibuat.

Data 10: "My parents **give to me free** take decision" dapat menjadi "My parents **let me** take my own decision"

Kalimat di atas berdasarkan taksonomi siasat permukaan mengalami penambahan (addition) unsur yang tidak diperlukan. Jika dicermati kalimat ini mempunyai unsur dari bahasa pertama yang secara langsung diterjemahkan kedalam Bahasa Inggris, yaitu 'give to me free' yang jika keseluruhan kalimat diIndonesiakan kurang lebih menjadi 'orang tua saya memberikan saya kebebasan mengambil keputusan'

Berdasarkan pemaparan di atas dan berkaitan dengan Taksonomi Komparatif (Comparative Taxonomy) oleh Tarigan (1988) maka kesalahan yang dipaparkan di atas adalah kesalahan interlingual atau kesalahan interferensi. Kesalahan interlingual menurut Tarigan (1988: 276-294) adalah kesalahan yang disebabkan oleh penguasaan bahasa pertama yang berpengaruh terhadap bahasa kedua. Hal ini dapat dilihat dari kalimat-kalimat yang mengadopsi dengan struktur komunikasi bahasa pertama dan terdapat kalimat-kalimat yang secara langsung diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Kesalahan ini dapat terjadi karena perbedaan struktur gramatikal bahasa pertama dengan Bahasa Inggris.

Selanjutnya, berdasarkan Taksonomi Efek Komunikasi di mana menurut Tarigan (2011:148) taksonomi ini memandang serta menghadapi kesalahan-kesalahan dari perspektif efeknya terhadap penyimak atau pembaca dan pusat perhatian tertuju pada perbedaan antara kesalahan-kesalahan yang seolah-olah menyebabkan salah komunikasi (miscommunication) dan yang tidak menyebabkan salah komunikasi. Berkaitan dengan terganggu atau tidaknya komunikasi karena kesalahan-kesalahan yang ada, maka kesalahan sintaksis yang terdapat di dalam paragraf-paragraf tersebut merupakan kesalahan lokal (local errors), yaitu kesalahan yang memengaruhi sebuah unsur dalam kalimat yang biasanya tidak mengganggu komunikasi secara signifikan. Gagasan yang ditulis tersebut dapat tersampaikan melalui interpretasi dari konteks paragraf tersebut.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebab kesalahan sintaksis tersebut adalah faktor kelelahan fisik dan faktor pengetahuan bahasa. Tarigan (1988: 273-274) menyebutkan sebab-sebab

kesalahan menurut pakar dibedakan menjadi dua jenis yaitu: (1) Kesalahan yang disebabkan faktor kelelahan, keletihan, dan kurangnya perhatian yang disebut juga sebagai performasi atau mistakes; dan (2) Kesalahan yang diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai kaidah-kaidah bahasa yang disebut juga sebagai faktor kompetensi, yaitu penyimpangan-penyimpangan sistematis yang disebabkan oleh pengetahuan pelajar yang sedang berkembang mengenai sistem B2, atau disebut juga dengan *errors*.

Pada penelitian ini, kesalahan yang disebabkan oleh faktor kelelahan, keletihan, dan kurangnya perhatian dapat terjadi karena perkuliahan di sekolah tinggi ini dilaksanakan pada malam hari, mulai pukul 18.30-21.40 WITA dan mahasiswa pada sekolah tinggi ini sebagian besar bekerja. Kelelahan dan kurang fokus bisa saja terjadi karena kurangnya istirahat setelah bekerja dari pagi hingga sore hari. Kemudian, kesalahan yang diakibatkan oleh faktor kurangnya pengetahuan mengenai kaidah-kaidah bahasa mungkin terjadi karena responden merupakan mahasiswa jurusan Sastra Jepang dan kemungkinan pengetahuan dan pemahaman mengenai tata bahasa Bahasa Inggris yang mereka dapatkan pada sekolah dasar hingga sekolah menengah atas terbatas. Kemungkinan terbatasnya pengetahuan bahasa Inggris dapat dilihat melalui hasil analisis dengan menggunakan analisis taksonomi siasat permukaan dan taksonomi efek komunikasi dimana kesalahan-kesalahan terjadi adalah kesalahan lokal yang terjadi pada struktur kalimat yang berkaitan dengan pengetahuan gramatika dasar Bahasa Inggris.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, adapun kesalahan sintaksis yang ditemukan berdasarkan taksonomi siasat permukaan berupa kesalahan pada *noun phrase*, *verb phrase*, *transformation*, dan *miscellaneous*. Kesalahan sintaksis yang paling dominan pada paragraf yang ditulis mahasiswa adalah kesalahan pada *verb phrase*. Berdasarkan pada kesalahan taksonomi permukaan yang paling banyak dilakukan mahasiswa adalah penghilangan dan penambahan. Kemudian berdasarkan Taksonomi Komparatif (*Comparative Taxonomy*) maka kesalahan yang dipaparkan di atas adalah kesalahan interlingual atau kesalahan interferensi, yaitu kesalahan yang disebabkan oleh penguasaan bahasa pertama yang berpengaruh terhadap bahasa kedua. Berkaitan dengan kategori efek komunikasi di mana kategori ini mengenai terganggu atau tidaknya komunikasi karena kesalahan-kesalahan yang ada, maka kesalahan sintaksis yang terdapat di dalam paragraf-paragraf tersebut merupakan kesalahan lokal (*local errors*), yaitu kesalahan yang memengaruhi sebuah unsur dalam kalimat yang biasanya tidak mengganggu komunikasi secara signifikan. Gagasan yang ditulis tersebut dapat tersampaikan melalui interpretasi dari konteks paragraf tersebut. Kemudian, adapun faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebab dari kesalahan yang dipaparkan di atas adalah faktor kelelahan, keletihan dan kurangnya perhatian, dan faktor kesalahan yang diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai kaidah-kaidah bahasa kedua.

## Pustaka Acuan

- Hariyono, R. 2002. Complete English Grammar. Surabaya: Gitamedia Press.
- Kusumaningsih, C. dkk, 2017. "Analisis Kesalahan Sintaksis Mahasiswa dalam Menulis Paragraf Menggunakan Bahasa Inggris". Dalam jurnal Pendidikan Bahasa, Vol. 6, No. 1, Juni 2017.
- Nugraheni, W.S.D., 2014. "Klasifikasi Kesalahan Sintaksis Essay Tugas Akhir Mahasiswa Akademi Bahasa Asing Borobudur Jakarta". Dalam Jurnal Ilmiah WIDYA, Vol. 2, No. 1, Maret-April 2014.
- Richards, J. 1984. Error Analysis Perspective on Second Language Acquisition. Singapore: Longman.
- Tarigan, H. G. 1988. Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. 1988. Pengajaran Pemerolehan Bahasa. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan Direktorat jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga kependidikan.
- Tarigan, H. G. 2008. Menulis Sebagai Satuan Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa
- Valin Jr, R.D.V. 1997. Syntax Structure, Meaning, and Function. Cambridge: University Press
- Verhaar, J.W.M. 2010. Asas-asas Linguistik Umum. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wiyanti, E., dkk. 2017. "Tipe-tipe Kesalahan Sintaksis Pada Karangan Eksposisi Siswa SMA Bina Spora Mandiri Cigombong Bogor". Dalam Jurnal DEIKSIS, Vol. 9, No. 03, September 2017.

